

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan pemberian metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dengan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran guru di kelas pada siklus I dimana pada pertemuan pertama 65,60, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76,00, dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 79,20. Meskipun nilai peningkatannya kecil, tetapi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tetap mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran guru di kelas pada siklus II dimana pertemuan pertama 81,65, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,00, dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 95,20. Meskipun nilai peningkatannya kecil, tetapi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tetap mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metode eksperimen sebesar 17 %.
2. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas belajar siswa meningkat pesat pada aspek *visual*, *listening*, dan *motor* yaitu dengan rerata masing-masing aspek *visual* dari 2,83 menjadi 3,75; aspek *listening* dari 2,89 menjadi 3,72; dan aspek *motor* dari 2,65 menjadi 3,65.
3. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58.92% peningkatan hasil belajar secara rata-rata ada peningkatan sebesar 19.36%, yaitu dari 58.92% pada siklus pertama menjadi 75.70% pada

siklus kedua dan akhir siklus kedua hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni peningkatan hasil belajar siswa secara individu.

4. Peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar sebesar 2 poin, persentase ketuntasan sebesar 61.24% dan peningkatan nilai tes hasil belajar berkategori sedang dengan nilai gain ternormalisasi 0.41.
5. Melalui metode eksperimen, siswa membangun sendiri struktur kognitifnya, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
6. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada peningkatan respon siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe STAD* dalam proses pembelajaran Fisika. Data pengamatan respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan *Cooperatif Learning tipe STAD* dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai pemahaman konsep Fisika berbeda dari yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal, siswa yang memperoleh nilai pemahaman konsep Fisika berkisar nilai kriteria ketuntasan minimal, tetapi tergolong tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran fisika yang selama ini hanya menggunakan cara-cara konvensional sudah waktunya untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan metode eksperimen.
2. Diharapkan para guru khususnya guru fisika, untuk bisa lebih kreatif lagi dalam membuat media-media pembelajaran yang mudah dan murah serta memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran.
3. Diharapkan para guru khususnya guru fisika melakukan kerja kolaboratif dalam PTK sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
4. Dengan melihat hasil pembelajaran dengan metode eksperimen ini, diharapkan akan bermunculan ide-ide lain untuk mengembangkannya seperti melakukan eksperimen-eksperimen sederhana.
5. Diharapkan meningkatkan dengan lebih optimal lagi agar pada awal pembelajaran perlu diadakan suatu pembentukan kelompok belajar di luar kelas ataupun di luar jam sekolah, dan tentu saja dengan bentuk kelompok heterogen yang dapat dilihat dari nilai hasil tes pemahaman awal (*Pretest*).
6. Dengan harapan dapat meningkatkan semua aspek aktifitas belajar siswa terutama pada aspek yang masih lemah.